



SISTEM INFORMASI UNTUK PERSAINGAN KEUNGGULAN PADA SUATU PERUSAHAAN

INFORMATION SYSTEM FOR COMPETITIVE ADVANTAGE IN A COMPANY

Rona juliyanda¹, Rayyan Firdaus²

Fakultas ekonomi bisnis universitas malikussaleh

Email : rona.220420014@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 14-06-2024

Revised : 16-06-2024

Accepted : 19-06-2024

Published: 22-06-2024

Abstract

Not all organizations can succeed in contest, requiring the proficient use of existing innovation and data for worldwide seriousness. The presence of data frameworks is accepted to enable organizations to go up against the opposition for predominance. Consequently, data innovation arises as a urgent vital resource for organizations, crucial in their serious systems. This article attempts to dive into the job of data frameworks in cultivating upper hands. In this study, the author used quantitative research methods. Perceiving the significant inconsistencies between these variable kinds can yield experiences helpful for upgrading the prosperity of language speakers. The use of data frameworks is fundamental in developing upper hand for organizations. Through skilled usage of data innovation, firms can improve productivity, adequacy, and development across different functional spaces. This works with quick reactions to advertise shifts, encourages exhaustive cognizance of clients and contenders, and smoothes out essential dynamic cycles. In this manner, putting resources into the turn of events and execution of reasonable data frameworks arises as an essential need for organizations to achieve and support their upper hand.

Kata kunci : Bronze in the Company, Driver's License

Abstrak

Tidak semua perusahaan dapat mencapai keunggulan dalam persaingan, sehingga memerlukan kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada untuk bersaing secara worldwide. Kehadiran sistem informasi diyakini mampu membuat perusahaan mampu menghadapi persaingan untuk mendapatkan supremasi. Oleh karena itu, teknologi informasi berfungsi sebagai aset strategis yang penting bagi bisnis, memainkan peran penting dalam strategi kompetitif mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sistem informasi dalam menghasilkan keunggulan kompetitif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan Dalam konteks ini, mengenali perbedaan yang signifikan antara kedua jenis variabel tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup bagi penutur bahasa tersebut. Pemanfaatan sistem informasi sangat penting dalam membangun keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan inovasi di berbagai aspek operasi mereka. Hal ini memfasilitasi respons cepat terhadap dinamika pasar, memungkinkan pemahaman komprehensif tentang pelanggan dan pesaing, serta mengoptimalkan compositions pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan dan penerapan sistem informasi yang sesuai menjadi suatu keharusan strategis bagi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka.

Kata Kunci: keunggulan pada Perusahaan, SIM



PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat diskusi luas mengenai keunggulan kompetitif. Meskipun sumber daya fisik sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif, sumber daya virtual juga berkontribusi signifikan terhadap hal tersebut. Michael E. Porter Ia dikenal luas karena mengartikulasikan konsep keunggulan kompetitif dan atas kontribusinya terhadap gagasan rantai nilai dan sistem nilai, dan menawarkan perspektif holistik tentang perusahaan dan lingkungannya. Integrasi model sistem total ke dalam model delapan elemen lingkungan membentuk landasan konseptual penting bagi manajemen rantai pasokan modern.

Informasi perusahaan mencakup keras, lunak, Information spesifik, pengguna, kapabilitas, premise information, dan informasi itu sendiri. Atribut informasi yang diinginkan meliputi relevansi, keakuratan, ketepatan waktu dan kelengkapan. Manajemen informasi memahami bahwa informasi adalah aset informasi perusahaan. Pengorganisasian, penggunaan dan pemanfaatan perusahaan serta data sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan.

Rencana strategis sumber daya informasi menggambarkan tujuan yang harus dicapai sistem informasi perusahaan di tahun mendatang dan mengidentifikasi sumber daya informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam lanskap kompetitif saat ini, setiap perusahaan dan organisasi bertujuan untuk unggul dibandingkan pesaingnya. Sistem informasi memainkan peran penting dalam membantu perusahaan atau organisasi mencapai keunggulan kompetitif ini. Model sistem umum suatu perusahaan berfungsi sebagai kerangka kerja yang efektif untuk analisis perusahaan. Sistem informasi yang unggul menghasilkan hasil kinerja yang lebih baik. Banyak perusahaan telah mengadopsi teknologi informasi canggih untuk meningkatkan sistem informasi mereka. Teknologi ini menggunakan information yang dapat diandalkan dan tepat. Dipercaya secara luas bahwa keberhasilan suatu perusahaan terkait dengan kualitas sumber daya informasinya, karena sumber daya informasi yang kuat berkontribusi terhadap kekuatan kompetitif dan posisi pasar perusahaan.

Keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan mengelola sumber daya fisik dan virtual secara efektif, Michael E. Watchman terkenal karena mengartikulasikan konsep keunggulan kompetitif secara ekstensif dan kontribusinya terhadap gagasan rantai nilai dan sistem nilai, yang memberikan perspektif sistemik pada perusahaan dan lingkungannya. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya keterampilan dalam manajemen operasional, strategis, dan taktis. Tinjauan ini akan mengkaji peran Sistem Informasi dalam mencapai keunggulan kompetitif suatu perusahaan, tantangan dan hambatan yang dihadapi, compositions implementasi, serta pentingnya Sistem Informasi dalam meningkatkan kekuatan dan daya saing perusahaan di period advanced.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan Dalam konteks ini, mengenali perbedaan yang signifikan antara kedua jenis variabel tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup bagi penutur bahasa tersebut. Menurut Moleong (2004), penelitian kuantitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu



sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan orang di lingkungan mereka sendiri dan melibatkan mereka menggunakan bahasa dan terminologi mereka sendiri.

Dalam penelitian, information mempunyai arti penting, sebagai bukti hipotesis dan memfasilitasi pencapaian tujuan penelitian. Peneliti perlu memahami jenis information yang diperlukan dan metode untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelola information. Information yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber preliminary dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengkaji sebuah organisasi, menggunakan sistem model yang efisien merupakan langkah penting untuk memfasilitasi komunikasi baik secara interior maupun eksternal. Demikian pula, model delapan elemen yang menggambarkan lingkungan perusahaan memberikan wawasan tentang dinamika rumit antara perusahaan dan lingkungannya. Perpaduan model system one and model delapan elemen lingkungan Digunakan untuk menetapkan kendali terhadap penggunaan lahan dalam konteks pengelolaan. rantai pasokan. (supply chain management).

Keunggulan kompetitif tidak hanya dicapai dengan mengendalikan sumber daya fisik; sumber daya virtual sama pentingnya. Michael E. Doorman dikenal karena diskusi komprehensifnya mengenai keunggulan kompetitif dan kontribusinya terhadap konsep rantai nilai dan sistem nilai, yang memerlukan pandangan holistik tentang perusahaan dan lingkungannya. Manajer dapat menggunakan informasi ini untuk mendapatkan keuntungan strategis, taktis dan operasional. Sumber daya informasi perusahaan meliputi perangkat keras, perangkat lunak, pakar informasi, pengguna, fasilitas, fasilitas informasi, dan informasi itu sendiri. Informasi dievaluasi berdasarkan empat dimensi utama: relevansi, akurasi, ketepatan waktu dan kelengkapan. Pemimpin bisnis terlibat dalam perencanaan strategis seluruh organisasi, industri tertentu, dan sumber daya informasi. Chief Data Officer (atau Chief Information Officer) memainkan peran penting dalam semua bentuk perencanaan strategis. Rencana sumber daya informasi strategis mendefinisikan tujuan yang harus dicapai sistem informasi perusahaan di tahun mendatang dan mengidentifikasi sumber daya informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Organisasi dan lingkungannya

Perusahaan beroperasi sebagai sistem nyata yang dikelola oleh sistem canggih. Sistem fisik berfungsi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan. Bisnis memperoleh sumber daya dari lingkungan, mengubahnya menjadi barang dan jasa, dan mengembalikan sumber daya yang telah diubah tersebut ke lingkungan.

2. Keunggulan kompetitif

Ketika sebuah perusahaan memenuhi permintaan akan produk dan layanannya, ia berupaya untuk mengungguli para pesaingnya. Keunggulan ini dapat dicapai dengan menawarkan produk dan layanan dengan harga kompetitif dan memenuhi kebutuhan unik segmen pasar tertentu. Namun, hal yang mungkin tidak selalu terlihat adalah bahwa perusahaan juga dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan aset digitalnya. Dalam lingkup sistem informasi, strategi utama pesaing adalah memanfaatkan informasi untuk memperoleh keunggulan di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen perusahaan memanfaatkan gabungan information computerized dan fisik untuk menerapkan strategi perusahaan.



3. Keunggulan strategis

Keunggulan strategis merupakan manfaat signifikan yang sangat mempengaruhi operasional suatu perusahaan. Sistem informasi dapat digunakan untuk membangun keunggulan strategis. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin memilih untuk memusatkan semua datanya ke dalam information base standar yang dapat diakses melalui antarmuka yang seragam, seperti program web, untuk potensi kolaborasi dengan rekan bisnis dan kliennya. Premise information terstandarisasi yang dapat diakses melalui program web menandakan reposisi strategis perusahaan. Langkah strategis ini berdampak pada operasional perusahaan dalam berbagai hal mendasar, antara lain:

- a. Saat ini, akses dapat difasilitasi melalui perangkat lunak milik perusahaan. Dengan demikian, perubahan ini akan mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan untuk memperoleh perangkat lunak pelaporan terstandar dari pemasok eksternal atau melibatkan perusahaan eksternal untuk merancang dan membangun sistem pelaporan baru.
- b. Pemasok dan calon pelanggan secara worldwide akan mendapatkan akses prospektif terhadap status persediaan bahan mentah dan barang jadi perusahaan, sehingga mempercepat transaksi pengadaan dan penjualan perusahaan.
- c. Keamanan memegang peranan penting dalam transformasi sistem informasi strategis tersebut. Ketika manfaat akses online terhadap informasi bisnis meningkat, tingkat risiko pun meningkat.

4. Keunggulan taktis.

Sebuah perusahaan memperoleh keuntungan taktis ketika menjalankan strateginya lebih efektif dibandingkan pesaingnya. Dalam kasus kami, peningkatan layanan pelanggan dapat dicapai dengan memberikan pelanggan akses langsung terhadap informasi. Semua perusahaan bercita-cita untuk memenuhi kebutuhan pelanggan karena pelanggan yang puas kemungkinan besar akan melakukan pembelian berulang. Perusahaan memperoleh keuntungan taktis melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Pelanggan menganggap penurunan harga sebagai insentif untuk terus membeli produk dari perusahaan.
- b. Sistem informasi mempunyai kemampuan untuk merekomendasikan produk yang mungkin diminati pelanggan untuk dibeli. Secara strategis, Untuk meningkatkan pelayanan pelanggan, sistem informasi yang ditawarkan perusahaan kepada pelanggan dipilih. Perusahaan menciptakan sistem informasi taktis yang tujuannya tidak hanya kepuasan pelanggan, tetapi juga untuk meningkatkan keuntungan.

5. Efisiensi kerja

Keunggulan operasional berkaitan dengan keunggulan dalam transaksi dan expositions sehari-hari, dimana sistem informasi berinteraksi langsung dengan operasi. Contoh keunggulan operasional adalah situs web yang mempertahankan preferensi pelanggan dari transaksi sebelumnya. Program biasanya menggunakan treat, document kecil di komputer pengguna yang menyimpan detail akun, individualized organization sandi, dan informasi terkait transaksi. Fitur ini nyaman bagi pelanggan, menghemat biaya perusahaan dalam mempekerjakan petugas untuk memasukkan information.



Selain itu, information yang dimasukkan oleh pengguna biasanya lebih akurat daripada informasi yang dikomunikasikan secara verbal, sehingga mengurangi kesalahpahaman komunikasi. Selanjutnya, pengambilan informasi dari catatan kemungkinan besar akan menghasilkan information yang tepat. Jika terdapat perbedaan, the kecil kemungkinan of the individual may include the pertanggung jawaban of the company. Akses web ke sistem menguntungkan karena berbagai alasan operasional.

Meningkatkan informasi perusahaan memperkuat hubungan pelanggan. Ketiga tingkat keunggulan kompetitif yang dijelaskan di atas bekerja secara sinergis. Sistem informasi yang dipengaruhi oleh ketiga tingkatan ini kemungkinan besar akan meningkatkan kinerja bisnis secara signifikan.

6. Penggunaan informasi

- a. Aset informasi suatu perusahaan meliputi:
- b. perangkat keras komputer
- c. sistem perangkat lunak
- d. pakar informasi
- e. pengguna
- f. fasilitas
- g. basis data
- h. informasi.

Ketika manajer memilih untuk menggunakan informasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, mereka harus mengelola sumber daya ini secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain dari hari sebelumnya, informasi tersebut mengungkapkan masalah yang berkelanjutan. Manajer mengawasi pengumpulan dan pemrosesan data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan. Selain itu, mereka memastikan bahwa informasi ini disampaikan kepada orang yang tepat dalam format yang tepat dan pada waktu yang tepat untuk penggunaan optimal. Selanjutnya, pengelola memanfaatkan informasi tersebut untuk memastikan keakuratannya. Aktivitas ini mengumpulkan information, memprosesnya menjadi informasi, menggunakan dan mengkomunikasikannya secara efektif, dan membuangnya tepat waktu secara kolektif dikenal sebagai manajemen pengetahuan. (knowledge management).

7. Sistem informasi tradisional

Sistem warisan berarti sistem informasi awal, perangkat lunak, dan perangkat keras yang kurang atau sebagian kompatibel dengan teknologi informasi modern. Meskipun menggunakan data historis, sistem ini sudah ketinggalan zaman menurut standar teknologi saat ini, informasi tersebut tetap memerlukan biaya. Sebagian besar information lama dapat dimodifikasi dan dimanfaatkan oleh teknologi baru. Information teks dan numerik yang biasanya ditemukan di document lama dapat diimpor ke data set present day. Memperbarui pengambilan information mungkin memerlukan konversi nilai information lama ke nilai baru.



Selain itu, setiap produk bekas dapat diidentifikasi berdasarkan nomornya saat ini. Mengintegrasikan data teks dan numerik ke dalam kumpulan data yang ada mungkin memerlukan langkah tambahan. Perusahaan memutuskan sejauh mana data lama harus digunakan dengan mengevaluasi potensi manfaat yang diberikannya.

KESIMPULAN

Perusahaan beroperasi sebagai sistem fisik yang dikelola oleh sistem virtual. Sistem fisik perusahaan terbuka, berkomunikasi dengan lingkungannya. Bisnis memperoleh sumber daya dari lingkungan, mengubahnya menjadi produk dan jasa, dan mengembalikan sumber daya yang telah diubah tersebut ke lingkungan. Model sistem umum perusahaan menyederhanakan objek yang terdiri dari berbagai model yang digunakan oleh perusahaan. Model-model ini membantu kita memahami, mengkomunikasikan, dan memprediksi masa depan. Model bisnis yaitu model sistem informasi mencakup aspek ekonomi dan keilmuan.

Sumber daya fisik perusahaan meliputi tenaga kerja, bahan mentah, mesin, dan aset keuangan. Karyawan ini direkrut, ditingkatkan melalui pelatihan dan pengalaman, dan kemudian keluar dari perusahaan. Sumber daya virtual terdiri dari informasi dan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi tersebut. Manajemen perusahaan yang berperan sebagai mekanisme pengendalian menggunakan aspek data seperti relevansi, keakuratan dan kelengkapan.

Lingkungan perusahaan terdiri dari delapan elemen: pemasok, pelanggan, serikat pekerja, komunitas keuangan, pemegang saham dan pemilik, pesaing, pemerintah, dan komunitas worldwide. Pencapaian keunggulan kompetitif dihasilkan dari proses pengumpulan dan analisis informasi yang sistematis dan legal tentang pesaing perusahaan saat ini dan calon pesaing. Sistem informasi dapat menjamin keunggulan kompetitif pada tiga tingkatan: strategis, taktis dan operasional.

Manajemen pengetahuan melibatkan compositions perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian information dan informasi yang telah terintegrasi dengan berbagai bentuk analisis dan wawasan dari sumber yang beragam dan kompeten. Relevansi, akurasi, kesadaran, dan pemahaman merupakan dimensi kunci yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Hamiza, A., Doctoralina, C.M. dan Anah, S. (2018). Penerapan Praktik Manajemen Jaringan Toko di Bank: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Global Jaringan Produksi Para Eksekutif*, 7(5), 418-427.
- Anggraini, D., and Tanjung, P.R.S. (2020). Sustainable Supply Chain Implications, Profitability, and Industry Profile: Corporate Value Disclosure Worldwide Diary of Store network The board, 9(2), 648-655.
- Damayanti, K., and Fardinal. (2019). The Impact of Data Innovation Usage, The executives Backing, Inner Control, and Client Capability on the Nature of Bookkeeping Data Frameworks. *Researcher Release*, 5(12), 751-758.



Widarsono, A. (2007). Pengaruh kualitas informasi manajemen terhadap hasil manajemen (survei pada BUMN di Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 2(2), 288-299.

Primawanti, E.P. dan Ali, H. (2022). Dampak teknologi informasi, sistem informasi berbasis web dan manajemen informasi terhadap kinerja karyawan (Literature Review Executive Support Systems (ESS) for Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 267-285.